



Peran Merdeka Belajar Bagi Mahasiswa Dalam Rangka Persaingan di Dunia Usaha Dan Dunia Kerja

The Role of Independent Learning for Students in the Context of Competition in the Business World and the World of Work

Larashati Putri¹, Mochammad Najib Imanullah² Universitas Sebelas Maret Jl. Ir Sutami No.36A, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia.

Penulis Korespondensi : Larashati Putri, HP. 081350209194,
larashatiputri90@gmail.com; Mochammad Najib Imanullah, HP.081329924254,
imanullahnajib@yahoo.com

Abstrak

Tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia menjadikannya sebagai masalah serius dan dikhawatirkan akan terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data BPS (2020), angka pengangguran terdidik mencapai 64% dari jumlah pengangguran di Indonesia. Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu program dari Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini merupakan program yang kegiatannya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama maksimal tiga semester dengan berbagai program di dalamnya. Belajar melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mampu memberikan tantangan dan peluang baru bagi mahasiswa dalam rangka mengembangkan inovasi dan keterampilannya sehingga mampu mendorong penyelidikan independen dan eksplorasi pengetahuan ke dalam realitas dan dinamika lokal (misalnya persyaratan keterampilan, batas kebenaran, sosial, hubungan antarpribadi). Manajemen diri, persyaratan kinerja, tujuan dan kompetensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan tinjauan literatur dan sumber online lainnya. Kebijakan universitas yang mandiri dapat mendukung upaya program akademik untuk membekali lulusan dengan *soft skill*, *hard skill*, dan pengalaman ekstrakurikuler untuk bersaing di dunia kerja. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program baru yang pastinya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di tingkat pendidikan tinggi. Penerapan dari program MBKM pasti memiliki banyak kendala. Hal ini dikarenakan apabila terdapat program baru pasti membutuhkan waktu untuk penyesuaian dengan program tersebut dan dapat dipastikan bahwa akan sulit untuk mengubah kebiasaan yang sudah tertanam sebelumnya.

Kata Kunci: Dunia Usaha, Dunia Kerja, Merdeka Belajar, Peran, Persaingan

Abstract

The high number of educated unemployment in Indonesia makes it a serious problem and it is feared that it will continue to increase every year. Based on BPS data (2020), the educated unemployment rate reaches 64% of the number of unemployed in Indonesia. Merdeka Learning Merdeka Campus is one of the programs of Nadiem Makarim as the Minister of Education and Culture. This program is a program whose activities provide opportunities for students to study off-campus for a maximum of three semesters with



various programs in it. Learning through the Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) program is able to provide new challenges and opportunities for students in order to develop their innovations and skills so as to be able to encourage independent investigation and exploration of knowledge into local realities and dynamics (for example skill requirements, limits of truth, social, interpersonal relations). Self-management, performance requirements, goals and competencies. This study uses a qualitative approach based on a review of the literature and other online sources. An independent university policy can support academic program efforts to equip graduates with soft skills, hard skills, and extracurricular experiences to compete in the world of work. Merdeka Learning Campus (MBKM) is a definite new program from the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia at the higher education level. The implementation of the MBKM program certainly has many obstacles. This is because if there is a new program, it will definitely take time to adjust to the program and it is certain that it will be difficult to change previously ingrained habits.

Keywords: World of Business, World of Work, Freedom of Learning, Role, Competition

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi namun kurang memiliki keahlian sehingga tidak sedikit diantara mereka yang menganggur setelah lulus kuliah. Hal ini menjadikan semakin meningkatnya angka pengangguran terdidik di Indonesia. Pengangguran terdidik merupakan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan yang berasal dari lulusan dari perguruan tinggi. Menurut Maryati (2015), pengangguran terdidik di Indonesia masih cukup tinggi sehingga hal ini menjadi masalah serius dan dikhawatirkan akan terus meningkat setiap tahunnya. Berdasar data dari BPS (2020), tercatat terdapat 6,27 jiwa atau sekitar 64% dari jumlah pengangguran di Indonesia merupakan pengangguran terdidik. Tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia menunjukkan bahwa kurangnya keahlian yang dimiliki lulusan baru dari perguruan tinggi sehingga masih sedikit diantara mereka yang memiliki pekerjaan. Menurut Pratomo (2017), pengangguran terdidik memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian dan mampu memengaruhi tingkat utilitas seorang individu.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu program dari Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini merupakan program yang kegiatannya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama maksimal tiga semester dengan berbagai program di dalamnya. Belajar melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mampu memberikan tantangan



dan peluang baru bagi mahasiswa dalam rangka mengembangkan inovasi dan keterampilannya sehingga mampu mendorong penyelidikan independen dan eksplorasi pengetahuan ke dalam realitas dan dinamika lokal (misalnya persyaratan keterampilan, batas kebenaran, sosial, hubungan antarpribadi). Kebebasan Akademik Kebijakan Kebebasan Kampus Kolese memberikan otonomi bagi sekolah pascasarjana. Pada dasarnya terjadi pergeseran paradigma pendidikan ke arah yang lebih otonom dengan budaya belajar yang inovatif. Implementasi Kebijakan Kebebasan Akademik Kampus Merdeka mendorong pembelajaran mandiri dan kolaboratif di perguruan tinggi.

Di bawah kebijakan di atas, ada banyak masalah yang berimplikasi pada lembaga sekunder. kurikulum fleksibel (dalam kampus, e-learning, luar kampus); kebijakan manajemen; pedoman pengelolaan kurikulum; program belajar; Fakultas, koordinasi antara organisasi top lokal dan asing; kebijakan anggaran terpadu dan pengawasan integrasi; kurikulum hubungan fakultas-universitas; ekonomi politik perdagangan dan tenaga kerja; Hubungan internasional dan domestik. Mendikbud menyatakan, paket langkah kampus Merdeka merupakan langkah awal dari rangkaian langkah perguruan tinggi untuk memutus mata rantai agar lingkungan lebih mudah dipelajari.

Inilah salah satu ciri utama pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran di Kampus Merdeka adalah tentang inovasi mahasiswa; Kreativitas, pengetahuan, Memberikan tantangan dan peluang untuk pengembangan kepribadian dan aspirasi serta persyaratan keterampilan; kemungkinan pembatasan; interaksi sosial nyata dan aktivitas lokal seperti persyaratan komunikasi dan keterampilan; kemungkinan pembatasan; hubungan interpersonal; kontrol diri; persyaratan kinerja; tujuan dan keterampilan. Program pembelajaran Merdeka yang dibuat diharapkan mampu meningkatkan keahlian dari mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan melakukan analisis berdasar dari beberapa literatur yang diperoleh dari internet, baik jurnal, buku, maupun sumber internet lainnya



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar beberapa literatur, terdapat banyak tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran mandiri di kampus mandiri; 1) bagaimana mengkoordinasikan program studi dengan mitra di luar organisasi; 2) perubahan dalam bersaing dengan PTN dan badan hukum di internasional forum; 3) perguruan tinggi 4) Kalah; SDM memahami kebijakan pelaksanaan program studi kampus mandiri; 5) Banyak perguruan tinggi pasca-sekolah yang memiliki fasilitas atau teknologi yang memadai.

Implementasi program dapat dibandingkan dengan implementasi kebijakan. Penerapan atau implementasi dari sebuah kebijakan dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau sebuah instansi dalam rangka untuk mencapai tujuan dari sebuah kebijakan (Apriliyani et al., 2022). Kebijakan atau program tersebut dinamakan Kampus Merdeka Belajar Merdeka (MBKM). MBKM adalah kebijakan atau rencana pemerintah yang dapat dilakukan oleh setiap perguruan tinggi di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah yang mencanangkan program ini yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Tujuan utama program MBKM yaitu untuk mewujudkan perguruan tinggi yang otonom, mandiri, tidak birokratis, dan inovatif sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas baik dan bisa bersaing di dunia usaha dan dunia kerja (Nizam, 2020).

Arah studi ke depan akan fokus pada peningkatan kualitas SDM sebagai landasan normatif upaya peningkatan kualitas SDM berdasarkan akuntabilitas perusahaan di Indonesia: (Tohir, 2020)

- a. Pembukaan UUD 1945, Pasal IV, untuk mengajarkan kehidupan berbangsa;
- b. Pasal 31(3) yang menyatakan bahwa pemerintah mengawal dan mengawasi sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa;
- c. Undang-Undang Sistem Pendidikan Tahun 2003 mengakui bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan dan koherensi dan efektivitas manajemen pendidikan untuk mengatasi tantangan dalam menjawab perubahan kebutuhan warga negara setempat di tingkat lokal. tingkat nasional dan internasional, agar reformasi pendidikan diselenggarakan, dikelola dan didukung;



- d. Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional mengembangkan kecerdasan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang baik, mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan hak-hak peserta didik, berkembang menjadi manusia yang bertakwa dan beragama dengan segala daya upaya.

Menurut Indeks Kewirausahaan Global (GEI) 2018, Indonesia hanya menerima 21 persen wirausahawan dari semua sektor ketenagakerjaan, menempati peringkat ke-94 dari 137 negara yang disurvei. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong mahasiswa bisnis untuk menaruh minat pada program kegiatan pembelajaran yang sesuai. Penempatan korporat dalam kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang siap bersaing baik secara nasional dan internasional. Salah satu tujuan dari Program Kewirausahaan adalah mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam dunia usaha. Tidak hanya itu, program ini juga mampu mendorong mahasiswa untuk terus melakukan inovasi di bidang usaha sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia (Baharuddin, 2021).

Tiga tahun Hak belajar di luar program ini merupakan salah satu kebijakan wajib perguruan tinggi MBKM untuk mempersiapkan lulusan yang dapat beradaptasi dengan dunia kerja dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Maghfiroh dan Sholeh, 2022). Kegiatan pendidikan lainnya akan sesuai dengan Permendikbud 3 Tahun 2020 pasal 15 Paragraf 1 dapat berlaku untuk program Keterampilan Belajar ekstrakurikuler tiga semester, termasuk: pertukaran pelajar, magang, dukungan pengajaran dengan unit pelatihan, penelitian/penelitian, kegiatan kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek mandiri, topik KKN. Program Pascasarjana harus berupaya merancang kurikulum dengan mengadaptasi model pengembangan kampus *Self-Directed Learning* sehingga dapat menggunakan pilihan pembelajaran yang fleksibel sesuai kebutuhan mahasiswa. Program Merdeka Belajar dibuat dan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia serta untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* guna mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Juga karya otentik, pengembangan keterampilan, sikap dan keterampilan yang dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan sehingga dapat berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran. Kebijakan



kampus mandiri secara bertahap dapat mendukung upaya penyiapan lulusan seni, hard skill, dan program seni di luar perguruan tinggi untuk berdaya saing di dunia kerja.

Berdasar penelitian yang dilakukan oleh Sopiansyah dan Masruroh (2022), kebijakan pembelajaran kampus mandiri harus diimbangi dengan adanya pengembangan proses pembelajaran yang menjadi pedoman dari program merdeka belajar itu sendiri. Melalui pembelajaran, kurikulum merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran. Pengembangan kurikulum universitas mandiri disesuaikan dengan kondisi dari suatu lembaga pendidikan atau perguruan tinggi yang perlu disetujui oleh sebuah perguruan tinggi itu sendiri bersama dengan lembaga mitra lainnya. Rancangan MBKM diserahkan langsung kepada universitas sebagai badan yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya sesuai dengan spesifikasi dan persiapan universitas itu sendiri. Proyek MBKM harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan ekstrakurikuler dan dapat menjadi agen perubahan.

Hasil penelitian di atas (Sugiana, 2018) menunjukkan bahwa konsep kurikulum sangat kuat dalam proses desain kurikulum, desain sering berubah, muncul susunan kurikulum yang berbeda, dan bahan yang digunakan dalam desain berbeda. Pengembangan kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan sejarah materi pendidikan dan metode pengajaran. Pengembangan kurikulum dalam hal ini dapat diartikan sebagai sebuah pengembangan dan pengorganisasian unit pembelajaran, yang diartikulasikan dalam mata kuliah, silabus, mata kuliah, topik dan unit, yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman mahasiswa terhadap konten yang diajarkan. Pengembangan kurikulum harus mencakup pedoman yang jelas, baik dalam teori maupun praktik.

Terdapat banyak program yang ditawarkan oleh Mendikbud melalui MBKM, diantaranya yaitu:

1. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, merupakan program yang ditujukan untuk memberikan mahasiswa kesempatan belajar mengenai keragaman nusantara dan memperluas jaringan akademik antar mahasiswa. Program ini bisa dikatakan sebagai sarana belajar lintas kampus. Program ini mampu membentuk karakter siswa untuk bisa belajar dan memahami bagaimana kehidupan di luar kampus sehingga mampu



bersaing di dunia kerja.

2. Magang Bersertifikat, merupakan program dimana mahasiswa bisa belajar langsung di tempat kerja mitra sehingga dapat memperluas jaringan dan hubungan dengan industri terkait. Mahasiswa akan mendapatkan ilmu yang relevan untuk diterapkan di dunia kerja nanti. Mitra program ini sangat beragam seperti Tokopedia, Gojek, Glints, Narasi dan lainnya.
3. Indonesian International Student Mobility (IISMA), adalah program mobilitas internasional yang memfasilitasi mahasiswa untuk belajar di perguruan tinggi luar negeri. Mahasiswa yang lolos seleksi berkesempatan untuk kuliah selama 1 semester di perguruan tinggi terpilih. Program ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperkaya wawasan maupun kompetensi mahasiswa baik yang berhubungan dengan minat maupun pemahaman lintas budaya.
4. Studi Independen Bersertifikat, merupakan program yang cocok bagi mahasiswa yang memiliki ide inovatif dan memiliki minat untuk melakukan riset. Durasi program studi independen berkisar 1-2 semester. Pilihan studi tidak harus sesuai dengan bidang atau jurusan kuliah sehingga mahasiswa bisa melakukan lintas disiplin keilmuan selama memenuhi syarat yang ada.
5. Proyek Kemanusiaan, merupakan program yang melibatkan mahasiswa untuk membantu mengatasi bencana. Adanya proyek kemanusiaan mahasiswa diharapkan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Selain itu mahasiswa diharapkan juga dapat meningkatkan kepekaan sosial dan memberikan solusi sesuai dengan keahliannya.
6. Riset atau Penelitian, merupakan program yang cocok untuk mahasiswa yang memiliki minat menjadi seorang peneliti. Dalam program ini mahasiswa bisa belajar di laboratorium pusat riset. Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu penelitian mahasiswa serta ekosistem dan kualitas riset di Indonesia.
7. Membangun Desa (KKN Tematik), merupakan program yang akan memberikan pengalaman untuk hidup di tengah masyarakat diluar kampus. Bersama dengan masyarakat setempat, mahasiswa diharapkan mengidentifikasi potensi dan memberikan solusi sehingga kedatangan mahasiswa akan bisa mengembangkan potensi desa atau daerah tersebut. Program ini juga diharapkan dapat mengasah ilmu,



softskill dan leadership mahasiswa bersangkutan.

8. Program Kampus Mengajar, memberi kesempatan untuk melatih skill mengajar sekaligus mengembangkan diri. Dalam program ini mahasiswa akan menjadi mitra guru dalam pembelajaran literasi, numerasi dan adaptasi teknologi untuk jenjang SD dan SMP.
9. Program Wirausaha, merupakan program yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan, menyusun proposal wirausaha, menjalankan kegiatan wirausaha dibawah bimbingan dosen atau mentor kewirausahaan. Program ini memiliki tujuan utama untuk memperkuat kemandirian ekonomi nasional dan mendukung percepatan ekonomi digital.

Salah satu program MBKM yang mampu mahasiswa meningkatkan kemampuan untuk bersaing di dunia usaha dan dunia kerja yaitu kegiatan wirausaha. Program ini akan mendidik mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Mahasiswa akan menyusun proposal wirausaha dan menjalankannya dibawah bimbingan dosen atau mentor wirausaha. Program ini memiliki tujuan utama untuk memperkuat kemandirian ekonomi nasional dan mendukung percepatan ekonomi digital. Menurut Setyawati dkk (2021), program MBKM kegiatan wirausaha mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa sehingga mampu menciptakan wirausaha yang mampu bersaing di dunia usaha. Keikutsertaan mahasiswa pada kegiatan wirausaha memberikan makna bahwa mereka siap untuk membangun usaha di masa mendatang dan mampu menghadapi tantangan dan kendala yang dapat terjadi.

KESIMPULAN

Belajar Mandiri Kampus Sekolah Mandiri merupakan proyek perluasan baru yang didirikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Implementasi kebijakan ini menghadapi banyak kendala. Adanya kebijakan baru menuntut para pelaksana kebijakan untuk beradaptasi dengan situasi baru. Adanya kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kampus mandiri, stakeholder pelaksana program studi mandiri telah mengidentifikasi solusi yang dapat menjawab tantangan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, N. V., Hernawan, D., Purnamasari, I., Seran, G. G., & Sastrawan, B. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Governansi*, 8(1), 11-18.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Tenaga Kerja.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Handayani, L. (2021). RELEVANSI KAMPUS MERDEKA TERHADAP KOMPETENSI GURU ERA SOCIETY 5.0 DALAM PERSPEKTIF EXPERIENTIAL LEARNING THEORY. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 5(1), 12–22.
- Maghfiroh, N., & Sholeh, M. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 9(5), 1185-1196.
- Maryati, S. (2015). Dinamika pengangguran terdidik: tantangan menuju bonus demografi di Indonesia. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(2), 124-136.
- Nizam. (2020). Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pratomo, D. S. (2017). Fenomena pengangguran terdidik di Indonesia. *Sustainable Competitive Advantage*, 7(7), 1.
- Setyawati, Y., Sugiharto, F. B., Rosyanafi, R. J., Cahyanto, B., Rini, T. A., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh MBKM Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *MOTORIC*, 5(2), 311-318.
- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Sugiana, A. (2018). Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 257–273.
- Tohir, M. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*.